


# Aksara

BALAI BAHASA BALI  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

	Vol. 30	No. 1	Hlm. 1—172	DENPASAR Juni 2018	ISSN 0854-3283 (Print) ISSN 2580-0353 (Online)
---	---------	-------	---------------	-----------------------	---

Terakreditasi Nomor 714/Akred/P2MI-LIPI/04/2016

ISSN 0854-3283 (Print)  
ISSN 2580-0353 (Online)  
Vol. 30, No. 1, JUNI 2018

**Aksara**

*Aksara* adalah jurnal bahasa dan sastra yang terakreditasi dengan Nomor 714/Akred/P2MI-LIPI/04/2016 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 329/E/2016 tanggal 24 Maret 2016 tentang Hasil Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Tahun 2016. Masa berlaku mulai April 2016—April 2019.

**Penanggung Jawab**

Drs. I Wayan Tama, M.Hum.  
(Kepala Balai Bahasa Bali)

**Pemimpin Redaksi**

Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.

**Ketua Dewan Redaksi**

I Wayan Nitayadnya, S.S., M.Hum. (Bidang Sastra, Balai Bahasa Bali)

**Anggota Dewan Redaksi**

Dra. Ni Luh Partami, M.Hum. (Bidang Bahasa, Balai Bahasa Bali)  
Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum. (Bidang Bahasa, Universitas Udayana)  
Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum. (Bidang Sastra, Universitas Pendidikan Ganesha)

**Mitra Bestari**

Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S. (Bidang Bahasa, Universitas Udayana)  
Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Bidang Sastra, Universitas Udayana)  
Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum. (Bidang Bahasa, Badan Bahasa)  
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Bidang Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta)  
Drs. Puji Santosa, M. Hum. (Bidang Sastra, Badan Bahasa)  
Ibnu Wahyudi, S.S., M.A. (Bidang Sastra, Universitas Indonesia)  
Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. (Universitas Sebelas Maret Surakarta)  
Prof. Dr. Robert Sibarani, M.S. (Universitas Sumatra Utara)  
Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada)  
Dr. Katubi, M.Hum. (Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, LIPI)

**Redaksi Pelaksana**

I Made Suidiana, S.S., M.Hum.  
Sang Ayu Pt. Eny Parwati, S.S., M.Hum.

**Penyunting Naskah**

Ni Nyoman Tanjung Turaeni, S.S., M.Hum.  
Ni Putu Ayu Krisna Dewi, S.S.

**Tata Letak**

Wahyu Aji Wibowo, S.S.  
I Nyoman Sutrisna, S.S.  
Slamat Trisila

**Alamat Redaksi**

Balai Bahasa Bali  
Jalan Trengguli I No. 34, Tembau, Denpasar, Bali 80238  
Telepon (0361) 461714, Faksimile (0361) 463656  
Pos-el: jurnalaksara@yahoo.co.id  
Laman: www.aksara.kemdikbud.go.id dan www.balaibahasaprovinsibali.com

## PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena *Aksara*: hadir kembali di hadapan sidang pembaca.

Terbitan *Aksara* Volume 30, Nomor 1, Juni 2018 ini merupakan edisi kelima yang terakreditasi oleh LIPI tertanggal 24 Maret 2016. Keputusan Kepala LIPI Nomor 329/E/2016 menetapkan *Aksara* sebagai majalah ilmiah terakreditasi yang berlaku mulai April 2016—April 2019 dengan Nomor 714/Akred/P2MI-LIPI/04/2016.

*Aksara* kali pertama diterbitkan pada enam bulan pertama (April—September) Jilid 1, Tahun 1991 diterbitkan oleh Balai Penelitian Bahasa Denpasar yang beralamat di Jalan Nusa Indah, Denpasar—dulunya bertempat di ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia) sekarang ISI Denpasar—tertanggal 1 September 1987. Tahun 1992 Balai Penelitian Bahasa Denpasar pindah dengan alamat di Jalan Ratna, Denpasar (dulunya Sekolah Menengah Seni Rupa/Sekolah Menengah Karawitan Indonesia dan sekarang menjadi SMKN 5 Denpasar). Khusus pada penerbitan perdana ini, *Aksara* memuat hasil Seminar Ejaan Bahasa Sasak.

*Aksara* dari semula terbit tanpa subjudul. Namun, tahun 1998—2016 *Aksara* diberi subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra, yaitu pada Nomor 25 TH. VIII Desember 1998 dan Balai Penelitian Bahasa Denpasar berubah nama menjadi Balai Penelitian Bahasa. Tahun 1996 Balai Penelitian Bahasa berpindah tempat ke Jalan Trengguli I Nomor 20, Denpasar Timur 80238 dan sejak tahun 2014, Nomor 20 menjadi Nomor 34. Tahun 1999 Balai Penelitian Bahasa berubah nama menjadi Balai Bahasa Denpasar hingga tahun 2012. Balai Bahasa Denpasar kemudian berganti nama menjadi Balai Bahasa Provinsi Bali pada 2012—2016 dan tahun 2017 ini berganti nama menjadi Balai Bahasa Bali. *Aksara* pun mengikuti pergantian nama Balai Bahasa Bali dengan mempertahankan nama *Aksara* dari awal penerbitannya. Seiring dengan perkembangan teknologi, *Aksara* saat ini terbit dalam dua versi, yaitu cetak dan elektronik. *Aksara* mulai Volume 29, Nomor 2, Edisi Desember 2017 menghadirkan versi elektronik meskipun belum sepenuhnya (melalui pos-el dan elektronik) di laman [www.aksara.kemdikbud.go.id/index.php/](http://www.aksara.kemdikbud.go.id/index.php/). Versi elektronik terdaftar sesuai nama *Aksara* versi cetak, subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra tidak dipakai lagi. Oleh karena itu, mulai Volume 29, Nomor 1, Edisi Juni 2017 versi cetak dan elektronik menghilangkan subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra.

*Aksara* sejak tanggal 20 Mei 2017 telah mendapatkan nomor ISSN 2580-0353 (*Online*) dengan Nomor SK 0005.25800353/JI.3.1/SK.ISSN/2017.05, sedangkan versi cetak bernomor ISSN 0854-3283 (*Print*). *Aksara* tetap menjadi jurnal/majalah yang menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra, baik bahasa Indonesia, daerah maupun asing, dari peneliti, dosen, guru, dan mahasiswa. *Aksara* berkomitmen untuk meningkatkan pengelolaan, kualitas isi, dan terbitan, baik versi daring maupun cetak. Meskipun *Aksara* penerbitannya sudah versi daring, *Aksara* tetap menghadirkan versi cetak.

*Aksara* Volume 30 Nomor 1, Juni 2018 menampilkan sepuluh tulisan di bidang bahasa dan sastra. Hal ini dilakukan oleh pengelola *Aksara* agar dapat menampung hasil penelitian bahasa dan sastra yang lebih beragam dari berbagai daerah di Indonesia. Para penulis berasal dari delapan instansi, yakni Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Balai Bahasa Bali, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kantor Bahasa Kalimantan Timur, Kantor Bahasa Jambi,

Universitas Udayana, Universitas Satya Wacana Salatiga, dan Universitas Muhammadiyah Malang. Topik tulisan dalam sajian pada edisi ini bervariasi. Kesepuluh tulisan yang kami sajikan dalam edisi ini sudah melalui tahap penyeleksian oleh dewan redaksi dan mitra bestari. Sudah selayaknya semua tulisan ini kami persembahkan kepada sidang pembaca yang budiman.

Artikel berjudul “Cerpen “Matinya Seorang Penari Telanjang” Karya Seno Gumira Ajidarma dalam Perspektif Subjek Slavoj Žižek” yang ditulis oleh Ahmad Zamzuri bertujuan untuk mengetahui pergerakan subjek dalam cerita pendek “Matinya Seorang Penari Telanjang” karya Seno Gumira Ajidarma dengan menggunakan teori subjek Slavoj Žižek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek melakukan tindakan radikal dengan menjadi penari telanjang (*stripper*) yang secara akal sehat (*common sense*) itu melawan dimensi simbolik atau sosial.

Puji Retno Hardiningtyas, I Nyoman Darma Putra, I Nyoman Weda Kusuma, dan I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani menulis artikel berjudul “Otoritas Tubuh antara Sakral dan Profan dalam Puisi Karya Penyair Bali Tahun 1970—2016”. Rumusan masalah penelitian ini adalah wacana otoritas tubuh sebagai representasi citra ruang manusia; konsep sakral dan profan tubuh manusia dalam menghadapi pertarungan kehidupan. Hasil dan pembahasan penelitian ini membuktikan bahwa otoritas tubuh mengalami ironi dengan peristiwa yang dialami manusia, yaitu tubuh sebagai jasmaniah, tubuh sebagai simbol agama, dan tubuh sebagai kekuatan perempuan dalam menghadapi pertarungan kehidupan.

Tulisan Dessy Wahyuni berjudul “Arus Kesadaran dalam *Agama Ketujuh*” memaparkan kegelisahan Romi Zarman terhadap budaya matrilineal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa dengan penelusuran karakterisasi tokoh yang menggunakan teknik kolase melalui pendekatan psikologi sastra, peran *mamak* dalam budaya matrilineal dapat terkuak.

Aquari Mustikawati menulis “Adaptasi Lingkungan Masyarakat Pendatang dalam Cerita Rakyat Bontang”. Masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana adaptasi masyarakat pendatang terhadap lingkungan dan perkembangannya yang tergambar dalam cerita rakyatnya secara geografis, sosial, dan religi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adaptasi yang dilakukan masyarakat pendatang tersebut selain bertujuan untuk keberlangsungan hidup mereka di daerah baru juga secara tidak langsung telah menciptakan ketahanan budaya dari tempat asal mereka di tempat baru, yaitu wilayah Bontang.

Tulisan Mu’jizah berjudul “Preservasi dan Revitalisasi Bahasa dan Sastra Nafri, Papua: Sebuah Bahasa Hampir Punah”. Tujuan pembahasan ini adalah menemukan cara dalam meningkatkan daya hidup bahasa dan sastra Nafri. Hasilnya dalam meningkatkan daya hidup bahasa dan sastra Nafri, bahasa dan sastra itu harus diteliti, didokumentasi, dan direvitalisasi. Penelitian sistem bahasa Nafri sudah dilakukan oleh pakar bahasa. Perekaman bahasa dalam berbagai ranah kehidupan perlu didokumentasi. Pembelajaran bahasa dan sastra dirancang dalam bentuk revitalisasi yang berbasis komunitas atau keluarga. Ketiga kegiatan itu mendapat dukungan dari masyarakat suku Nafri dan para pemangku kepentingan.

Arif Bagus Prasetya, Ida Bagus Putra Yadnya, dan Ni Luh Nyoman Seri Malini menulis artikel berjudul “Penerjemahan Repetisi Leksikal dalam *The Old Man and The Sea* dan Dua Versi Terjemahannya”. Penelitian ini membahas penerjemahan repetisi leksikal—dengan mengacu pada novel *The Old Man and the Sea* karya Ernest Hemingway—dan dua versi terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini terungkap bahwa kedua penerjemah telah mereduksi gaya bahasa repetisi Hemingway. Reduksi menyebabkan kedua teks terjemahan mengalami pergeseran

yang substansial dari teks orisinal, baik secara sintaktis maupun semantis.

Kajian tentang seluk-beluk maksud pengarang dapat dilakukan melalui pendekatan linguistik, di antaranya melalui ancangan analisis wacana dan pragmatik dilakukan oleh Natal P. Sitanggang. Artikel berjudul “Asosiasi Wacana “Alun-Alun Seribu Patung” dengan Situasi Politik Kebangsaan di Indonesia pada Masa dan Pascareformasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengarang pada dasarnya secara pragmatik melakukan sejumlah tindakan, yaitu merefleksikan, mengasosiasikan, meramalkan, menilai, dan mengkritik sesuatu terkait dengan peristiwa politik dan peristiwa alam dalam rentang masa dan pascareformasi.

Artikel berjudul “Verba “Memasak” dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA)” ditulis oleh Sang Ayu Putu Eny Parwati membahas masalah bagaimanakah eksplikasi metode “memasak” dalam bahasa Bali jika dikaji dengan teori MSA. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa verba “memasak” dalam bahasa Bali termasuk ke dalam kategori verba tindakan (perbuatan) dan verba proses.

Pembicaraan tentang strategi dan upaya pengembangan sebuah *board game* untuk pembelajaran aksara Jawa, yaitu aksara Carakan sebagai dasar pengenalan aksara Jawa bagi siswa dilakukan oleh Yovita Febriana Avianto dan Tan Arie Setiawan Prasida Artikel berjudul “Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media *Board Game*” menyimpulkan bahwa siswa menjadi lebih menguasai dan berminat terhadap aksara Jawa setelah memainkan *board game* “Tepok Aksara”.

“Cultural Meaningfulness on Intercultural Perspective of English Learning Materials for Elementary School” merupakan artikel yang ditulis oleh Fardini Sabilaha, Ni Luh Sutjiati Beratha, I Made Budiarsa, dan Ida Bagus Putra Yadnya. Penelitian ini membahas kebermaknaan budaya pada persoalan wawasan interkultural yang terdapat pada materi pembelajaran bahasa Inggris di SD. Artikel ini menghasilkan deskripsi materi pembelajaran bahasa Inggris SD dengan wawasan interkultural dan bermakna budaya. Materi tersebut tersaji dalam duabelas topik yang berisikan topik berwawasan interkultural, bentuk-bentuk kosakata, ekspresi, dan kebermaknaan budaya.

Pengelola jurnal *Aksara* menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terbitan ini. Semoga apa yang disajikan dalam jurnal ini dapat bermanfaat dan memberikan motivasi untuk bekerja keras dan mendatangkan hasil yang lebih baik.

**Redaksi**

## UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi *Aksara* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-*review* artikel yang diterbitkan dalam *Aksara* Volume 30, Nomor 1, Juni 2018. Para mitra bestari adalah sebagai berikut.

**Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S. (Universitas Udayana)**  
**Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Universitas Udayana)**  
**Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)**  
**Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S. (Universitas Sebelas Maret Surakarta)**  
**Prof. Dr. Robert Sibarani, M.S. (Universitas Sumatra Utara)**  
**Drs. Puji Santosa, M.Hum. (APU) (Badan Bahasa, Kemdikbud)**  
**Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas GadjahMada)**  
**Ibnu Wahyudi, S.S., M.A. (Universitas Indonesia)**  
**Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum. (Badan Bahasa, Kemdikbud)**  
**Dr. Katubi, M.Hum. (Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, LIPI)**

Denpasar, Juni 2018

**Dewan Redaksi**

## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR REDAKSI</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
❖ Cerpen “Matinya Seorang Penari Telanjang” Karya Seno Gumira Ajidarma dalam Perspektif Subjek Slavoj Žižek <i>Seno Gumira Ajidarma’s Short Story “Matinya Seorang Penari Telanjang” On Subject of Slavoj Žižek’s Perspective</i> Ahmad Zamzuri (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta) .....	1—16
❖ Otoritas Tubuh antara Sakral dan Profan dalam Puisi Karya Penyair Bali Tahun 1970—2016 <i>The Authority Of The Body Between Sacred and Profane in Some Poems By Balinese Poets In 1970--2016</i> Puji Retno Hardiningtyas, I Nyoman Darma Putra, I Nyoman Weda Kusuma, I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani (Balai Bahasa Bali, FIB Universitas Udayana)	17—42
❖ Arus Kesadaran dalam <i>Agama Ketujuh</i> <i>Stream of Consciousness in Agama Ketujuh</i> Dessy Wahyuni (Prodi Ilmu-Ilmu Homaniora, FIB Universitas Gadjah Mada) .....	43—58
❖ Adaptasi Lingkungan Masyarakat Pendatang dalam Cerita Rakyat Bontang <i>Ecologic Adaptation of Immigrant in Bontang’s Folktales</i> Aquari Mustikawati (Kantor Bahasa Kalimantan Timur) .....	59—74
❖ Preservasi dan Revitalisasi Bahasa dan Sastra Nafri, Papua: Sebuah Bahasa Hampir Punah <i>Preservation and Revitalization of Language and Literature of Nafri, Papua: An Endangered Language</i> Mu’jizah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) .....	75—88
❖ Penerjemahan Repetisi Leksikal dalam <i>The Old Man and The Sea</i> dan Dua Versi Terjemahannya <i>Translation of Lexical Repetition in The Old Man and The Sea and Its Two Translations</i> Arif Bagus Prasetya, Ida Bagus Putra Yadnya, Ni Luh Nyoman Seri Malini (Program Studi Magister, Ilmu Linguistik, FIB Universitas Udayana) .....	89—106

❖ Asosiasi Wacana “Alun-Alun Seribu Patung” dengan Situasi Politik Kebangsaan di Indonesia Pada Masa dan Pascareformasi <i>Discourse Association Of “Alun-Alun Seribu Patung” With National Political Situation in Indonesia At the Reformation and Post-Reformation Periods</i> Natal P. Sitanggang (Kantor Bahasa Jambi) .....	107—120
❖ Verba “Memasak” dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA) <i>Verb Of “Memasak” Or ‘Cooking’ In Bali Languages: Natural Semantic Metalanguage (NSM) Approache</i> Sang Ayu Putu Eny Parwati (Balai Bahasa Bali) .....	121—132
❖ Pembelajaran Aksara Jawa untuk Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Board Game <i>The Learning of Javanese Letter for Elementary School Students using Board Game Media</i> Yovita Febriana Aviantoa, Tan Arie Setiawan Prasida (Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana) .....	133—148
❖ <i>Cultural Meaningfulness on Intercultural Perspective of English Learning Materials for Elementary School</i> Kebermaknaan Budaya Persoalan Wawasan Interkultural pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar Fardini Sabilaha, Ni Luh Sutjiati Beratha, I Made Budiarsa, Ida Bagus Putra Yadnya (Universitas Muhammadiyah Malang, FIB Universitas Udayana) .....	149—164
<b>Indeks Biografi</b> .....	165
<b>Indeks Geografi</b> .....	167
<b>Indeks Subjek</b> .....	169
<b>Format Penulisan Jurnal Aksara</b> .....	171



Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh digandakan tanpa izin dan biaya.

DDC 899.221.813

Ahmad Zamzuri (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

Cerpen “Matinya Seorang Penari Telanjang” Karya Seno Gumira Ajidarma dalam Perspektif Subjek Slavoj Žižek

*Aksara*, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018

Masalah penelitian ini berkaitan dengan subjek dalam cerpen. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pergerakan subjek dalam cerita pendek “Matinya Seorang Penari Telanjang” karya Seno Gumira Ajidarma dengan menggunakan teori subjek Slavoj Žižek. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan. Pertama, penentuan objek material dan objek formal penelitian. Objek material penelitian ini adalah cerita pendek “Matinya Seorang Penari Telanjang” karya Seno Gumira Ajidarma. Sementara itu, objek formal penelitian berkaitan dengan subjek Žižekian. Kedua, pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian pembacaan cerita pendek secara berulang-ulang untuk memahami isi cerita. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak terhadap kata, kalimat, dan paragraf, yang berkaitan dengan subjek Žižekian dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tindakan subjek Žižekian. Ketiga, penganalisisan data. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis wacana kritis, yakni analisis dengan menggunakan seluruh perangkat kebahasaan dan menghubungkan data temuan dengan kerangka teoretis Slavoj Žižek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek melakukan tindakan radikal dengan menjadi penari telanjang (*stripper*) yang secara akal sehat (*common sense*) itu melawan dimensi simbolik atau sosial. Selanjutnya, subjek mengalami pelepasan (*lack*) dan mengejar yang imajiner sehingga subjek mengalami sinis, yaitu tahu hal yang salah salah, tetapi pura-pura tidak tahu bahwa itu salah, dan kynicism, yaitu menolak simbolik kampungan melalui ironi dan sarkasme. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa subjek pada akhirnya tidak mampu melawan yang simbolik.

**Kata kunci:** subjek sinis, tindakan radikal, simbolik, Žižek

DDC 899.221.813

Ahmad Zamzuri (Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta)

*Seno Gumira Ajidarma’s Short Story “Matinya Seorang Penari Telanjang” On Subject of Slavoj Žižek’s Perspective*

*Aksara*, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018

*This research problem is related to the subject in the short story. The purpose of this research is to understand the movement of the subject in the short story of Matinya Seorang Penari Telanjang by using the subject theory of Slavoj Žižek. This study was conducted in three stages. First, establishing material objects and formal object of research. The object of this research is Seno Gumira Ajidarma’s short story of Matinya Seorang Penari Telanjang. Meanwhile, the formal object of the research is related to the Žižekian’s subject. Second, collecting data through reading the story repeatedly to understand the story. After that, data was collected by referring to words, sentences, and paragraphs, relating to Žižekian’s subjects and then classified according to Žižekian subject action. Third, analyzing data. Data was analyzed using critical discourse analysis method with all language tools and connecting data with theoretical framework of Slavoj Žižek. The results showed that subjects took radical action by becoming strippers who were against a symbolic or social dimension. Furthermore, subject experiences lack and pursues the imaginary so that the subject is cynical, knowing the wrong thing wrong, but pretending not to know that it is wrong, and cynicism, that is to reject the symbolic through irony and sarcasm. This study concludes that the subject ultimately unable to resist the symbolic.*

**Keywords:** cynical subject, radical action, symbolic, Žižek

<p>DDC 899.221.811  Puji Retno Hardiningtyas, I Nyoman Darma Putra, I Nyoman Weda Kusuma, I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani (Balai Bahasa Bali, FIB Universitas Udayana)  Otoritas Tubuh antara Sakral dan Profan dalam Puisi Karya Penyair Bali Tahun 1970—2016  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p>Eksplorasi citra tubuh muncul berulang sebagai tema dalam puisi Indonesia dalam rentang waktu enam dekade, 1970—2016. Dalam penelitian ini dianalisis citra tubuh dalam puisi Indonesia dengan fokus pembahasa pada dua hal, yaitu wacana otoritas tubuh, baik sakral maupun profan sebagai representasi citra ruang manusia; konsep ruang dan konstruksi tubuh dalam pertarungan kehidupan dalam puisi-puisi penyair di Bali. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka dengan teknik baca catat. Analisis data menggunakan metode analitik deskriptif dengan teknik hermeneutika dan interpretatif. Teori penelitian ini adalah poskolonial Sara Upstone dengan mempraktikkan ruang tubuh dan konstruksi keberadaan eksistensi manusia itu sendiri. Hasil dan pembahasan penelitian ini membuktikan bahwa otoritas tubuh mengalami ironi dengan peristiwa yang dialami manusia, yaitu tubuh sebagai jasmaniah, tubuh sebagai simbol agama, dan tubuh sebagai kekuatan perempuan dalam menghadapi pertarungan kehidupan. Konstruksi yang terjadi dalam tubuh pada akhirnya menjadi diri yang dibongkar oleh penyair yang secara ontologis dikuliti sendiri. Tubuh dihancurkan dalam kebudayaan, kefaanaan, sedangkan jiwa sebagai Tuhan yang diidealkan dalam keutuhan. Dengan demikian, konstruksi dan ruang tubuh antara profan dan sakral adalah ruang paradoksal antara jasmani dan rohani yang didekonstruksi oleh penyairnya menjadi sebuah ironi semata.</p> <p><b>Kata kunci:</b> puisi, ruang tubuh, konstruksi, profan sakral</p>	<p>DDC 899.221.811  Puji Retno Hardiningtyas, I Nyoman Darma Putra, I Nyoman Weda Kusuma, I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani (Balai Bahasa Bali, FIB Universitas Udayana)  <i>The authority of the body between sacred and profane in some poems by Balinese poets in 1970--2016</i>  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p><i>Exploitation of body image appeared repeatedly as theme in Indonesian poem in six decades, 1970—2016. In this research body image on Indonesian poems were analyzed focused on two points, the discourse of body authority, both sacred and profane as representation of human space image; the concept of space and body construction in the battle of life in poems in Bali. Method of this research is literary study by noting and reading technique. Data analysis method of this research is descriptive analytics by hermeneutic techniques and interpretative. This research used postcolonial of Sara Upstone theory by practicing the physical space and construction of body space and the existence of human itself. The results and discussion of this research prove that the authority of the body has irony with the events experienced by humans, namely the body as body, the body as religious simbol, and the body as a force of women in the face of the battle of life. The construction that takes place in the body eventually becomes a self dismantled by the poet who is ontologically skinned on his own. The body is destroyed in culture, inhumanity, while the soul as God is idealized in wholeness. Thus, the construction and the space between the profane and the sacred is the paradoxical space between the physical and the spiritual that the poet deconstructs to be a mere irony.</i></p> <p><b>Keywords:</b> poem, body space, construction, sacred profane</p>
---	---

DDC 899.221.813

Dessy Wahyuni (Program Studi Ilmu-Ilmu Homaniora, FIB, Universitas Gadjah Mada)

Arus Kesadaran dalam *Agama Ketujuh Aksara*, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018

*Agama Ketujuh: Sebuah Prosa* merupakan sebuah prosa pendek karangan Romi Zarman. Dalam prosa pendek ini, pengarang ingin mengungkap budaya matrilineal yang terdapat dalam masyarakat Minangkabau. Dalam menyajikan cerita, pengarang tidak menyampaikan informasi secara lugas, tetapi ia melakukannya dengan menghidupkan kembali para tokoh dalam roman legendaris, seperti Midun, Kacak, dan Tuanku Laras dalam *Sengsara Membawa Nikmat* (Tulis Sutan Sati); Ramah, Musa, dan Mamak dalam *Dijemput Mamaknya* (Hamka); Samsul Bahri, Siti Nurbaya, dan ayahnya dalam *Sitti Nurbaya* (Marah Rusli); Poniem, Leman, serta keluarga matrilinealnya dalam *Merantau ke Deli* (Hamka); Hanafi dalam *Salah Asuhan* (Abdul Muis); dan lain-lain. *Agama Ketujuh* ini memperlihatkan kegelisahan Romi Zarman terhadap budaya matrilineal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Melalui kajian dengan teknik arus kesadaran, terlihat tokoh dan karakterisasinya yang disajikan pengarang. Dengan penelusuran karakterisasi tokoh yang menggunakan teknik kolase melalui pendekatan psikologi sastra, peran mamak dalam budaya matrilineal dapat terkuak. Kajian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka ini memperlihatkan bahwa pengarang menggunakan dua cara atau metode untuk menyajikan karakter (watak) para tokoh dalam karyanya. Metode pertama adalah metode langsung (*telling*) dan metode kedua adalah metode tidak langsung (*showing*). Simpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa kedudukan adat dan budaya dalam masyarakat Minangkabau sangat kuat dan tidak bisa ditentang.

**Kata kunci:** matrilineal, mamak, arus kesadaran

DDC 899.221.813

Dessy Wahyuni (Program Studi Ilmu-Ilmu Homaniora, FIB, Universitas Gadjah Mada)

*Stream of Consciousness in Agama Ketujuh Aksara*, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018

*Agama Ketujuh: Sebuah Prosa* is a short novel by Romi Zarman. In this short romance, the author wishes to reveal the matrilineal culture existed in the Minangkabau society. In presenting the story, the author does not convey straightforward information, but he does so by reviving the characters in the legendary novel, such as Midun, Kacak, and Tuanku Laras in the *Sengsara Membawa Nikmat* (Written by Sutan Sati); Ramah, Musa, and Mamak in *Dijemput Mamaknya* (Hamka); Samsul Bahri, Siti Nurbaya, and his father in *Sitti Nurbaya* (Marah Rusli); Poniem, Leman, and his matrilineal family in *Merantau ke Deli* (Hamka); Hanafi in *Salah Asuhan* (Abdul Muis); and others. This *Agama Ketujuh* shows Romi Zarman's anxiety about the matrilineal culture that developed in Minangkabau society. Through the research by applying stream of consciousness techniques, the characters and the characterization presented by the author were seen. Characterization using collage technique through literary psychology approach, the role of uncle in matrilineal culture can be revealed. The study that using qualitative descriptive method through literature research shows that the author applies two ways or methods for his work to present the characters of the figures. The first method is direct method (telling) and the second method is indirect method (showing). The conclusion of this study is that the position, custom and culture of Minangkabau community are firm and cannot be opposed.

**Keywords:** matrilineal, uncle, flow of awareness

<p>DDC 819.899.2256          Aquari Mustikawati (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)          Adaptasi Lingkungan Masyarakat Pendatang dalam Cerita Rakyat Bontang  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p>Penelitian ini bertujuan menggambarkan bentuk adaptasi masyarakat pendatang di Bontang yang dipaparkan dalam cerita rakyatnya. Adaptasi tersebut meliputi cara-cara para pendatang bertahan hidup dan mengembangkan budayanya di Bontang. Masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana adaptasi masyarakat pendatang terhadap lingkungan dan perkembangannya yang tergambar dalam cerita rakyatnya secara geografis, sosial, dan religi. Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan digunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan cara-cara adaptasi masyarakat pendatang dalam cerita rakyatnya. Dengan menggunakan teori ekologi budaya, tulisan ini menganalisis proses pemertahanan lingkungan dan budaya masyarakat pendatang sebagai adaptasi yang tinggal di daerah tersebut. Hasil penelitian membuktikan/menunjukkan bahwa masyarakat pendatang melakukan adaptasi lingkungan dengan cara menggunakan teknologi yang sesuai dengan pola daerah baru. Sementara itu, pola adaptasi sosial dan religi merupakan perkembangan budaya dari adaptasi lingkungan, yaitu munculnya perniagaan dan ritual religi memberi sesaji untuk laut. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adaptasi yang dilakukan masyarakat pendatang tersebut selain bertujuan untuk keberlanjutan hidup mereka di daerah baru juga secara tidak langsung telah menciptakan ketahanan budaya dari tempat asal mereka di tempat baru, yaitu wilayah Bontang. Salah satu bentuk pemertahanan budaya masyarakat pendatang di Bontang diwujudkan dalam penyelenggaraan ritual pesta laut sebagai bentuk kebergantungan kehidupan mereka terhadap laut.</p> <p><b>Kata kunci:</b> adaptasi, ekologi, pendatang, cerita rakyat, Bontang</p>	<p>DDC 819.899.2256          Aquari Mustikawati (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)  <i>Ecologic Adaptation of Immigrant in Bontang's Folktales</i>  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p><i>This article aims to explain the adaptation immigrant communities in Bontang in the reflected by its folklores by three ways: geographicaly, socialy, and religiously. The problem of this research is immigrant's adaptation by environment, social, and religion. Descriptive qualitative method was used to solve the problems and gain the reasearch purpose. By using cultural antropological approcach and cultural ecology theory, this paper analyzes the process of enviromental and cultural preservation as an adaptation immigrant communities living in the area. The analyzes was performed by describing the way society's adaptation to the environment in folktales. The result of this research showed that the adaptation is done by using the appropriate technology with a new region pattern. Meanwhile, the pattern of social and religious adaptation is a cultural development of environmental adaptation, namely the emergence of commerce and religious rituals for the sea.. The conclusion of the research are adaptations made the immigrant communities were not only aim for their survival in the new area but also has indirectly created a culture of resistance from their home in a new place. One of process of culture enduring is embodied in the sea party rituals as realization of their dependence of the sea.</i></p> <p><b>Keywords:</b> adaptation, immigrant, folktales, ecology, Bontang</p>
---	---

<p>DDC 899.221  Mu'jizah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)  Preservasi dan Revitalisasi Bahasa dan Sastra Nafri, Papua: Sebuah Bahasa Hampir Punah  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p>Bahasa Nafri, di Papua, dikelompokkan sebagai bahasa hampir punah. Dalam bahasa itu terekam pengetahuan sebagai identitas lokal. Tujuan pembahasan ini adalah menemukan cara dalam meningkatkan daya hidup bahasa dan sastra Nafri. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan studi lapangan melalui survei, observasi, wawancara, dokumentasi, dan pembelajaran. Hasilnya dalam meningkatkan daya hidup bahasa dan sastra Nafri, bahasa dan sastra itu harus diteliti, didokumentasi, dan direvitalisasi. Penelitian sistem bahasa Nafri sudah dilakukan oleh pakar bahasa. Perekaman bahasa dalam berbagai ranah kehidupan perlu didokumentasi. Pembelajaran bahasa dan sastra dirancang dalam bentuk revitalisasi yang berbasis komunitas atau keluarga. Ketiga kegiatan itu mendapat dukungan dari masyarakat suku Nafri dan para pemangku kepentingan. Dengan dukungan itu bahasa dan sastra Nafri dapat meningkatkan daya hidupnya, apalagi masyarakat menggunakannya dalam ranah keluarga. Kesimpulannya preservasi dalam bentuk penelitian, dokumentasi dan revitalisasi bahasa dan sastra Nafri dapat meningkatkan daya hidup bahasa dan sastra. Program itu dapat menjadi salah satu model dalam penyelamatan bahasa dari kepunahan.</p> <p><b>Kata kunci:</b> preservasi, revitalisasi, dokumentasi, pengetahuan lokal</p>	<p>DDC 899.221  Mu'jizah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)  <i>Preservation and Revitalization of Language and Literature of Nafri, Papua: An Endangered Language</i>  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p><i>Nafri language is classified as a moribund language. In the language recored local knowledge as a local identity. The aim is to find a way to improve the vitality of the Nafri language. The method in this study is the literature study and field research through surveys, observation, interviews, documentation, and teaching language by revitalization. The results of this study snow that the language and literature of Nafri can be improved its life if this language is researched, created documentation, and revitalized. The research of Nafri language was done by linguists, while the documentation and revitalization learned by community-based in the family. The third activity had the support of the tribal society of Nafri and stakeholders. With the support of it on future the power of the language and literature of Nafri may be increased. Moreover, if the community use this language in their life. Family it is concluded that the preservation, documentation and revitalization of languages and literature of Nafri can be one of the models in to improve the vitality of the language and save it from extinction.</i></p> <p><b>Keywords:</b> preservation, revitalization, documentation, local knowledge</p>
--	---

<p>DDC 418.02  Arif Bagus Prasetya, Ida Bagus Putra Yadnya, Ni Luh Nyoman Seri Malini (Program Studi Magister, Ilmu Linguistik, FIB Universitas Udayana)  Penerjemahan Repetisi Leksikal dalam <i>The Old Man and The Sea</i> dan Dua Versi Terjemahannya  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p>Repetisi dalam teks merupakan salah satu aspek gaya yang mencerminkan suara unik pengarang dan identitas teks karangannya. Dalam teks sastra, gaya sering tidak dapat dipisahkan dari makna. Penerjemahan sastra menuntut penerjemah untuk memperhatikan aspek-aspek stilistik karya yang diterjemahkannya, termasuk repetisi. Penelitian ini membahas penerjemahan repetisi leksikal—dengan mengacu pada novel <i>The Old Man and the Sea</i> karya Ernest Hemingway—dan dua versi terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hemingway dikenal sebagai pengarang dunia yang karya prosa fiksinya banyak menghadirkan repetisi. Dalam penelitian ini, pengkajian dilakukan terhadap cara yang digunakan oleh penerjemah novel tersebut, Sapardi Djoko Damono dan Yuni Kristianingsih Pramudhaningrat, untuk menangani repetisi leksikal dalam teks sumber, serta pergeseran terjemahan yang ditimbulkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berorientasi pada produk. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik sadap yang dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode komparatif yang membandingkan teks sumber dengan teks sasaran. Dalam penelitian ini terungkap bahwa kedua penerjemah telah mereduksi gaya bahasa repetisi Hemingway. Reduksi menyebabkan kedua teks terjemahan mengalami pergeseran yang substansial dari teks orisinal, baik secara sintaktis maupun semantis.</p> <p><b>Kata kunci:</b> penerjemahan, repetisi, reduksi, gaya, sastra</p>	<p>DDC 418.02  Arif Bagus Prasetya, Ida Bagus Putra Yadnya, Ni Luh Nyoman Seri Malini (Program Studi Magister, Ilmu Linguistik, FIB Universitas Udayana)  <i>Translation of Lexical Repetition in The Old Man and The Sea and Its Two Translations</i>  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p><i>Repetition in text is one aspect of style that reflects the author's unique voice and the identity of his/her text. Sense and style can not be separated in a literary text. Literary translation requires the translator to carefully take the stylistic aspects of the source text, including repetition, into consideration. The present research investigates translation of lexical repetition with reference to Ernest Hemingway's The Old Man and the Sea and its two Indonesian translations. Hemingway is known as a world-class writer who wrote prose fiction characterized by frequent use of repetition. The research aims to explore the ways by which the two translators, Sapardi Djoko Damono and Yuni Kristianingsih Pramudhaningrat, handle repetition as one of the style markers of the novel and detect the translation shifts occurred thereof. This research used a descriptive qualitative, approach and oriented on the product. The data was collected using observation method with tapping technique followed by uninvolved conversation observation technique and writing technique. The collected data were then analyzed using comparative method which focuses on the comparison of source text with target text. The research shows that the translators have reduced repetition. This reduction has led to substantial translation shifts from the original, both syntactically and semantically.</i></p> <p><b>Keywords:</b> translation, repetition, reduction, style, literature</p>
---	---

<p>DDC 415.41.2213  Natal P. Sitanggang (Kantor Bahasa Jambi)  Asosiasi Wacana “Alun-Alun Seribu Patung” dengan Situasi Politik Kebangsaan di Indonesia pada Masa dan Pascareformasi  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p>Dari sudut pandang linguistik, cerita pendek tergolong ke dalam jenis wacana. Penelusuran seluk-beluk maksud pengarang dapat dilakukan melalui pendekatan linguistik, di antaranya melalui ancangan analisis wacana dan pragmatik. Selain itu, karena cerita pendek tergolong sebagai karya seni (sastra), pendekatan semiotik pun dapat relevan untuk mendukung pendekatan analisis wacana dan pragmatik. Data dalam penelitian ini bersumber dari teks cerita pendek berjudul “Alun-Alun Seribu Patung” karya Danarto. Data diperoleh dengan metode simak melalui teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Sedikitnya, dipilih enam belas konstruksi teks turunan sebagai data dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan ekstralingual untuk melihat hubungan (asosiasi) data dengan realitas politik pada masa dan pascareformasi (1998—2006). Deskripsi atas data tersebut menjadi petunjuk bahwa pengarang pada dasarnya secara pragmatik melakukan sejumlah tindakan, di antaranya, merefleksikan, mengasosiasikan, meramalkan, menilai, dan mengkritik sesuatu terkait dengan peristiwa politik dan peristiwa alam dalam rentang masa dan pascareformasi.</p> <p><b>Kata kunci:</b> asosiatif, cerpen, wacana, situasi politik</p>	<p>DDC 415.41.2213  Natal P. Sitanggang (Kantor Bahasa Jambi)  <i>Discourse Association Of “Alun-Alun Seribu Patung” With National Political Situation in Indonesia At the Reformation and Post-Reformation Periods</i>  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p><i>From a linguistic point of view, short stories are classified into the type of discourse. The tracing of the authors' background intentions can be done through linguistic approaches, that are discourse and pragmatic analysis approaches. Further- more, since short stories also classi ed as works of art (literature), approach can be relevant to support the approaches of discourse and pragmatics analysis. The is from the text of a short story on titled “Alun-Alun Seribu Patung” by Danarto. The data was collected by observa- tion method through recording technique as a basic technique and note-taking technique as an advanced technique. Through text deconstruction, at least there are 16 derivative text constructions selected as the data which reflect the association of the short story with the political reality at the reformation and post-reformation periods (1998—2006). The description of data becomes the clues that actually the author pragmatically did a number of actions, namely reflecting, associating, predicting, evaluating, and criticizing something related to the political and natural events during the reformation and post-reformation periods.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>associative, short story, discourse, political situation</i></p>
--	---

<p>DDC 401.43.499.2234 Sang Ayu Putu Eny Parwati (Balai Bahasa Bali) Verba “Memasak” dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA) <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p>Bahasa dan budaya Bali adalah sebuah cermin jati diri penuturnya. Bahasa dan budaya “memasak” dalam masyarakat Bali memiliki makna tersendiri yang dapat diungkapkan melalui kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA), seperti pada verba <i>ngengseb</i>, <i>ngnyatnyat</i>, dan <i>nambus</i>. Masalah penelitian ini bahwa bagaimanakah eksplikasi metode “memasak” dalam bahasa Bali jika dikaji dengan teori MSA. Selanjutnya, dengan menerapkan teori MSA tujuan dari masalah tersebut, yaitu untuk menjabarkan eksplikasi makna metode “memasak” dalam bahasa Bali dapat diungkapkan secara jelas sebab teori ini dirancang untuk mengeksplikasi semua makna, baik makna leksikal, makna ilokusi, maupun makna gramatikal. Kemudian, dengan menerapkan metode penyimakan dan pengamatan serta teknik catat, hasil dan pembahasan penelitian ini diperoleh bahwa verba “memasak” dalam bahasa Bali termasuk ke dalam kategori verba tindakan (perbuatan) dan verba proses. Dalam verba tersebut terjadi polisemi tak komposisi antara melakukan dan terjadi sehingga pengalaman memiliki eksponen: “X melakukan sesuatu pada Y, dan karena itu sesuatu terjadi pada Y”. Dengan menerapkan metode penelitian tersebut diperoleh sebanyak 12 leksikon data yang terkumpul. Data tersebut selanjutnya dieksplikasikan untuk merepresentasikan makna aslinya. Berdasarkan metode, sarana, dan entitas yang digunakan dalam “memasak”, leksikon verba ini terbagi dalam tiga kelompok, yaitu (1) “memasak” dengan sarana air: <i>nyakan</i>, <i>nepeng</i>, <i>ngukus</i>, <i>ngengseb</i>, <i>nglablab</i>, <i>ngnyatnyat</i> (2) “memasak” dengan sarana api: <i>nunu</i>, <i>manggang</i>, <i>nambus</i>, dan <i>nguling</i>, (3) “memasak” dengan sarana minyak dan tanpa minyak: <i>ngoreng</i> dan <i>ngenyahnyah</i>. Semua leksikon yang memiliki makna memasak di atas berpola sintaksis MSA: X melakukan sesuatu pada Y dan Y masak/matang (termasak).</p> <p><b>Kata kunci:</b> bahasa Bali, MSA, verba “memasak”</p>	<p>DDC 401.43.499.2234 Sang Ayu Putu Eny Parwati (Balai Bahasa Bali) <i>Verb Of “Memasak” or “Cooking” In Bali Languages: Natural Semantic Metalanguage (NSM) Approache</i> <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p><i>Language is a resource capable of exposing a cultural mystery and cultural can only be expressed in language. Balinese language and culture is a mirror of its speakers. The language and culture of “memasak” or ‘cooking’ in Balinese society has its own meaning which can be expressed through the study of Natural Semantic Metalanguage (NSM). The NSM theory is designed to exploit all meanings, both lexical, illocution, and grammatical meanings. “memasak” or ‘cooking’ in Balinese is included in the category of action and process. In the verb there is an uncompressed polysemic between DO and HAPPEN so the experiment has an exponent: “X does something on Y, and therefore something happens to Y”. The data is collected by involving the conversation method and observation and note taking techniques, there are 12 lexicons of data collected. Trough NSM approach, they applied to represent the semantic primitives. Based on the methods, instruments, and entities used in the verbs, lesksikon is divided into three group of instruments, namely (1) ‘cooking’ by water: <i>nyakan</i>, <i>nepeng</i>, <i>ngukus</i>, <i>ngengseb</i>, <i>nglablab</i>, <i>ngnyatnyat</i> (2) ‘cooking’ by fire: <i>nunu</i>, <i>manggang</i>, <i>nambus</i>, and <i>nguling</i>, (3) ‘cooking’ by oil and without oil: <i>ngoreng</i> and <i>ngenyahnyah</i>. All the lexicon that has the meaning of cooking on the pattern of NSM syntax: X doing something on Y and Y is cooked (well-done).</i></p> <p><b>Keywords:</b> “cooking” verbs, Balinese language, NSM</p>
--	--



<p>DDC 371.36.499.222  Yovita Febriana Avianto, Tan Arie Setiawan Prasida  (Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana)  Pembelajaran Aksara Jawa untuk Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media <i>Board Game</i>  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p>Bahasa Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah di Indonesia yang memiliki sistem keaksaraan khusus, yaitu aksara Jawa. Meski aksara Jawa tersebar di seluruh provinsi di Pulau Jawa. Namun, belum banyak kalangan masyarakat di Pulau Jawa yang paham dengan aksara Jawa, termasuk para siswa yang mendapatkan mata pelajaran aksara Jawa sekalipun. Masalah penelitian ini adalah strategi dan upaya pengembangan sebuah board game untuk pembelajaran aksara Jawa, yaitu aksara Carakan sebagai dasar pengenalan aksara Jawa bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kombinasi, dan strategi linear. Sumber data penelitian ini adalah uku-buku, hasil penelitian, dan media berita online yang sudah ada tentang aksara Jawa juga dikaji dalam tahap ini untuk memperkuat data yang ada. Aksara Jawa dinilai sebagai pelajaran yang sulit bagi siswa. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran aksara Jawa untuk siswa Sekolah Dasar menggunakan media <i>board game</i>. Tujuan penelitian ini adalah merancang <i>board game</i> “Tepok Aksara” sebagai media belajar dan penumbuhan minat dalam mempelajari aksara Jawa. Metode deskriptif, pendekatan kombinasi, dan strategi linear digunakan dalam penelitian ini. Didapatkan hasil bahwa siswa menjadi lebih menguasai dan berminat terhadap aksara Jawa setelah memainkan <i>board game</i> “Tepok Aksara”.</p> <p><b>Kata kunci:</b> media pembelajaran, aksara Jawa, <i>board game</i></p>	<p>DDC 371.36.499.222  Yovita Febriana Avianto, Tan Arie Setiawan Prasida  (Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana)  <i>The Learning of Javanese Letter for Elementary School Students using Board Game Media</i>  <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p><i>Javanese language is one of the numerous Indonesian local languages which has a specific literacy system, namely aksara Jawa. Although aksara Jawa disseminates in all provinces of Java Island. Nevertheless, not many people of its society understand this local language, including students who study aksara Jawa in their schools. The problem of this research is the strategy and effort of developing a game board for learning Javanese script, that is Carakan script as the basis of Javanese literacy recognition for students. This research uses descriptive method, combination approach, and linear strategy. Sources of this research data are ebook-books, research results, and news media online that already existed about the Java script is also reviewed in this phase to strengthen existing data. Aksara Jawa is deemed to be a difficult subject for majority of students. This research examines the learning of aksara Jawa for elementary school students using a board game as media. The objective of this research is to create a board game called “Tepok Aksara” as a media of learning and interest growth for students towards aksara Jawa. Descriptive method, mixed research, and linear strategy is used in this research. The result shows that students (as respondents) become more understand and express greater interest in aksara Jawa after playing “Tepok Aksara” board game.</i></p> <p><b>Keywords:</b> learning media, aksara Jawa, board game</p>
---	---

<p>DDC 371.36.420 Fardini Sabilaha, Ni Luh Sutjiati Beratha, I Made Budiarsa, Ida Bagus Putra Yadnya (Universitas Muhammadiyah Malang, FIB Universitas Udayana) <i>Cultural Meaningfulness on Intercultural Perspective of English Learning Materials for Elementary School Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p><i>This current paper discussed cultural meaningfulness on intercultural perspective of English learning materials for elementary school. Students might be perceived to master English, but there has been no guarantee that they can properly make use of their acquired language skills upon direct interaction with native speakers. Cultural aspects are playing pivotal roles in achieving interactional comprehension between speakers and interlocutors. In regards to cultural studies, foreign language students are to be apt to target language's cultures. Departing from the mentioned concerns, English is to be taught by incorporating cultural aspects of native speakers, and thus intercultural perspective. This current paper pinpoints the development of intercultural perspective in English learning materials. This paper was intended to find the cultural meaningfulness of intercultural perspective that integrated in the English materials for elementary school. This research used Research and Development method and employed descriptive qualitative approach. The so called perspective not merely comprises social skills, but training sensitivity and comprehension on values, point of view, proper way of life and thinking as well. A number of materials containing intercultural perspective and cultural meaningfulness are described in this paper. Those materials are presented within twelve intercultural topics in the forms of culture-related vocabularies, expressions, and meanings.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>cultural meaningfulness, intercultural perspective, English learning materials for elementary school</i></p>	<p>DDC 371.36.420 Fardini Sabilaha, Ni Luh Sutjiati Beratha, I Made Budiarsa, Ida Bagus Putra Yadnya (Universitas Muhammadiyah Malang, FIB Universitas Udayana) Kebermaknaan Budaya Persoalan Wawasan Interkultural pada Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar <i>Aksara</i>, Volume 30, Nomor 1, Juni 2018</p> <p><i>Penelitian ini membahas kebermaknaan budaya pada persoalan wawasan interkultural yang terdapat pada materi pembelajaran bahasa Inggris di SD. Seorang siswa menguasai pelajaran bahasa Inggris dengan baik, tetapi belum tentu mampu menggunakannya dengan benar dan tepat jika ia dihadapkan langsung dengan penutur asli. Pada tataran kajian budaya agar siswa memiliki kepekaan terhadap budaya penutur aslinya, bahasa Inggris yang diajarkan sebaiknya bermuatan pengetahuan budaya penutur asli. Dengan demikian, saat siswa nanti dihadapkan langsung dengan penutur asli, siswa tidak akan kesulitan memahaminya karena siswa sudah dibekali dengan wawasan interkultural. Artikel ini difokuskan pada pengembangan wawasan interkultural pada materi pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa SD. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kebermaknaan budaya pada persoalan wawasan interkultural tersebut merupakan target yang mampu mengemas berbagai materi pembelajaran bahasa Inggris SD. Wawasan tersebut tidak hanya mencakup keterampilan sosial, tetapi juga untuk melatih sensitivitas dan pemahaman terhadap nilai, cara pandang, cara hidup, dan berpikir dalam bahasa target serta kemandirian dalam mengomunikasikan nilai dan cara pandang dirinya dengan benar. Artikel ini menghasilkan deskripsi materi pembelajaran bahasa Inggris SD dengan wawasan interkultural dan bermakna budaya. Materi tersebut tersaji dalam duabelas topik yang berisikan topik berwawasan interkultural, bentuk-bentuk kosakata, ekspresi, dan kebermaknaan budaya.</i></p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>kebermaknaan budaya, wawasan interkultural, materi pembelajaran bahasa Inggris, SD</i></p>
---	---